



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ANESTESI SPINAL PADA IBU HAMIL DENGAN RENCANA *SECTIO CAESAREA* DI RSUD BREBES

Aditya Wijaya¹, Tophan Heri Wibowo², Wilis Sukmaningtyas³

Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Universitas Harapan Bangsa¹²³

Email Korespondensi: adityawijaya1011@gmail.com

ABSTRAK

Proses melahirkan janin baik secara pervaginam maupun dengan pembedahan *Sectio Caesarea* menjadi momen yang sangat berharga bagi pasangan suami dan istri. Persalinan SC adalah proses pembedahan dinding perut dan uterus, selain tidak memerlukan obat induksi proses pemulihannya tergolong cepat. Badan Pusat Statistik di Kabupaten Brebes menyatakan sebanyak 537 persalinan dengan SC terjadi pada tahun 2019. Anestesi spinal adalah proses memasukkan obat lewat tulang belakang. Walaupun mempunyai efektifitas dan tingkat keamanan yang baik, namun ada berbagai macam komplikasi yang tentunya dapat menimbulkan kecemasan bagi ibu yang akan melakukan SC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang anestesi spinal pada ibu hamil dengan rencana *sectio caesarea* di RSUD Brebes. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden ditemukan bahwa mayoritas responden yang berusia 25-35 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 responden (22,9%). Responden dengan pekerjaan IRT mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 11 responden (31,4%). Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu sebanyak 7 responden (28,6%). Responden dengan riwayat SC sebelumnya mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 responden (51,4%). Tingkat pengetahuan berdasarkan riwayat anestesi spinal sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik bagi responden yang pernah melakukan anestesi spinal sebanyak 19 responden (54,3%).

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Anestesi Spinal, *Sectio Caesarea*

ABSTRACT

The process of delivering a fetus either vaginally or by Sectio Caesarea surgery is a very precious moment for husband and wife. SC delivery is a process of dissecting the abdominal wall and uterus, besides not requiring induction drugs, the recovery process is relatively fast. The Central Bureau of Statistics in Brebes Regency stated that 537 SC deliveries occurred in 2019. Spinal anesthesia is the process of inserting drugs through the spine. Although it has a good effectiveness and safety level, there are various kinds of complications that can certainly cause anxiety for mothers who will perform SC. This study aims to determine the level of knowledge about spinal anesthesia in pregnant women with

plans for sectio caesarea at Brebes Hospital. The results of the study based on the characteristics of respondents found that the majority of respondents aged 25-35 years had a good level of knowledge as many as 8 respondents (22.9%). Respondents with the majority of housewives' jobs have a good level of knowledge, namely 11 respondents (31.4%). Based on the level of education, it is known that most respondents have a good level of knowledge with the latest college education, namely 7 respondents (28.6%). Respondents with a previous history of SC mostly had a good level of knowledge as many as 18 respondents (51.4%). The level of knowledge based on the history of spinal anesthesia mostly had a good level of knowledge for respondents who had done spinal anesthesia as many as 19 respondents (54.3%).

Keywords: Level of Knowledge, Spinal Anesthesia, Sectio Caesarea

PENDAHULUAN

Proses melahirkan janin baik secara pervaginam maupun dengan pembedahan *Sectio Caesarea* menjadi momen yang sangat berharga bagi pasangan suami dan istri. Namun tidak semua proses persalinan dapat dilakukan secara normal (Chen *et al.*, 2022). Ada beberapa faktor indikasi sehingga persalinan normal tidak dapat dilakukan. Persalinan SC adalah proses pembedahan dinding perut dan uterus, selain tidak memerlukan obat induksi proses pemulihannya tergolong cepat (Wulandari *et al.*, 2014). Tingginya prevalensi persalinan dengan SC menyebabkan masalah yang ditimbulkan oleh anestesi spinal. Kuantitas keuntungan anestesi spinal hampir 90% operasi SC menggunakan teknik ini (Jamie, 2019).

Menurut World Health Organization (2018), jumlah kelahiran dengan *Sectio Caesarea* tahun 2018 sebesar 18,6% dari 150 dan 27,2% pada tahun 2019. Di Indonesia terdapat 4.039.000 persalinan, dimana 921.000 persalinan menggunakan *Sectio caesarea* Sekitar 22,8% dari semua kelahiran (Riskerdas, 2018). Badan Pusat Statistik di Kabupaten Brebes menyatakan sebanyak 537 persalinan dengan *Sectio Caesarea* terjadi pada tahun 2019. Survei pendahuluan yang dilakukan di RSUD Brebes pada tanggal 17 – 24 Desember 2022 didapatkan data sekunder pasien SC yang menggunakan anestesi spinal dari instalasi rekam medis dan instalasi bedah sentral dengan terahir terdata pada tanggal 24 Desember berjumlah 35 pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri *et al.*, (2022) menyatakan bahwa ibu hamil yang menjalani operasi SC di Klinik Maternal & Children memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai anestesi spinal dengan riwayat SC sebanyak 60,4%, sebanyak 30,2% dalam kategori cukup dengan riwayat anestesi spinal dan kategori kurang sebanyak 9,4% dengan tidak mempunyai riwayat operasi sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Jemal *et al.*, (2016) sebesar 46,6% dengan kelompok usia (25-29) tahun memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini dikarenakan kecenderungan membuka internet dan lebih mudah memahami informasi mengenai anestesi. Sebanyak 52,1% perempuan mengetahui informasi memiliki pengetahuan yang baik mengenai anestesi. Berdasarkan hasil teori bahwa banyaknya informasi yang dimiliki seseorang menentukan tingkat pengetahuannya, semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuan responden tersebut (Lin, 2019).

Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman seseorang tentang persepsi seseorang terhadap objek tertentu. Faktor- factor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya dan social ekonomi (Oeberst *et al.*, 2016). Wawasan manusia diperoleh dari penglihatan dan pendengaran. Selain itu, pengetahuan manusia juga dapat diperoleh dari pengalaman dan proses belajar. Wawasan dipengaruhi oleh beberapa factor seperti : pendidikan, pekerjaan, usia, lingkungan dan social budaya. Pengetahuan juga

merupakan hasil akhir dari proses mengingat peristiwa, dan pengetahuan bertambah seiring bertambahnya pengalaman manusia (Lin, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melihat tingkat kecemasan pada pasien sebelum tindakan operasi SC dan anestesi spinal sangat sering terjadi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anestesi Spinal pada Ibu Hamil dengan rencana Sectio Caesarea di RSUD Brebes”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita hamil yang akan menjalani tindakan operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Brebes. Jadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 35 wanita hamil yang akan menjalani tindakan operasi *Sectio Caesarea*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan atau mengkarakterisasi setiap variabel yang diteliti. Uji statistik yang digunakan yaitu distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di RSUD Brebes

Usia	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
<25 tahun	4	11,4	2	5,7	5	14,3	11	31,4
25-35 tahun	8	22,9	3	8,6	3	8,6	14	40,0
>35 tahun	7	20,0	3	8,6	0	0	10	28,6
Total	19	54,3	8	21,9	8	22,9	35	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 tingkat pengetahuan berdasarkan usia didapatkan bahwa usia <25 tahun mayoritas mengalami tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 5 (14,3%) responden. Usia 25–35 tahun mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 (22,9%) responden. Usia >35 tahun mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 (20,0%) responden.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia di RSUD Brebes

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
IRT	11	31,4	5	14,3	6	17,1	22	62,9
Wirausaha	0	0	1	2,9	2	5,7	3	8,6

Karyawan swasta	5	14,3	1	2,9	0	0	6	17,1
Polri	1	2,9	0	0	0	0	1	2,9
Tenaga Kesehatan	1	2,9	1	2,9	0	0	0	5,7
Pegawai negeri	1	2,9	0	0	0	0	1	2,9
Total	19	54,3	8	22,9	8	22,9	35	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa pekerjaan IRT mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu terdapat 11 (31,4%) responden dan terdapat 6 (17,1%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Pekerjaan wirausaha mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu terdapat 2 (5,7%) responden. Pekerjaan Karyawan swasta mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu terdapat 5 (14,3%) responden dan terdapat 1 (2,9%) responden dengan tingkat pengetahuan cukup. Pekerjaan Polri terdapat 1 (2,9%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Pekerjaan tenaga kesehatan memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu terdapat 1 (2,9%) responden dan memiliki tingkat pengetahuan cukup 1 (2,9%) responden. Pekerjaan pegawai negeri memiliki 1 (2,9%) responden memiliki tingkat pengetahuan.

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
SD	5	14,3	0	0	6	17,1	11	31,4
SMP	2	5,7	2	5,7	2	5,7	6	17,1
SMA	5	14,3	4	11,4	0	0	9	25,7
Perguruan Tinggi	7	20,0	2	5,7	0	0	9	25,7
Total	19	54,3	8	22,8	8	22,9	35	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 tingkat pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan baik pada responden dengan pendidikan perguruan tinggi yaitu terdapat 7 (20,6%) responden. Untuk tingkat pengetahuan kurang mayoritas pada tingkat pendidikan SD yaitu terdapat 6 (17,1%) responden.

4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat SC

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat SC di RSUD Brebes

Riwayat SC	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pernah	1	51,4	7	20,	7	20,	32	91,4
Tidak Pernah	1	2,9	1	2,9	1	2,9	3	8,6
Total	1	4,3	8	22,	8	22,	35	100,0

Berdasarkan 4.4 tingkat pengetahuan berdasarkan riwayat SC didapatkan bahwa tingkat pengetahuan baik mayoritas responden yang memiliki riwayat SC yaitu sebanyak 18 (51.4%) responden dan terdapat 7 (20,0%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Anestesi Spinal

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Anestesi Spinal di RSUD Brebes

Riwayat Anestesi Spinal	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pernah	19	54,3	8	22,9	7	20,0	34	97,1
Tidak Pernah	0	0	0	0	1	2,9	1	2,9
Total	19	54,3	8	22,9	8	22,9	35	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 tingkat pengetahuan berdasarkan riwayat anestesi spinal yang memiliki tingkat pengetahuan baik mayoritas responden yang pernah melakukan tindakan anestesi spinal yaitu sebanyak 19 (54.3%) responden. Untuk yang tidak pernah memiliki riwayat anestesi spinal terdapat 1 (2,9%) dari 1 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

6. Distribusi Hasil Jawaban

Tabel 4.6 Distribusi Hasil Jawaban Tingkat Pengetahuan Tentang Anestesi Spinal Pada Ibu Hamil Dengan Rencana Sectio Caesarea di RSUD Brebes

No	Pertanyaan Gambaran Pengetahuan Tentang Prosedur Anestesi Spinal	Hasil Jawaban	
		Jawaban Benar	Jawaban Salah

		(%)	(%)
1	Di bawah ini yang dimaksud anestesi atau pembiusan spinal/regional adalah	68,6	31,4
2	Tujuan dari pembiusan spinal/regional adalah	65,7	34,3
3	Manfaat pembiusan spinal/regional adalah	74,3	25,7
4	Prosedur yang pertama dilakukan dokter dan perawat dalam pelaksanaan pembiusan spinal adalah	71,4	28,6
5	Setelah pasien diatur posisi tidurnya pasien dilakukan	80	20
6	Untuk mendeteksi adanya perubahan dalam tubuh selama operasi dan pembiusan pasien dipasang	85,7	14,3
7	Selama prosedur pembiusan spinal atau regional biasanya pasien dilakukan hal-hal sebagai berikut	82,9	17,1
8	Dampak negatif yang bisa terjadi dilakukan pembiusan spinal atau regional adalah	74,3	25,7
9	Dampak negatif lain yang bisa terjadi dilakukan pembiusan spinal atau regional adalah	80	20
10	Apabila terjadi kegagalan dalam pebiusan spinal atau regional yang dilakukan adalah	80	20
11	Apabila setelah dilakukan pembiusan tetap gagal maka yang dilakukan adalah	80	20
12	Berikut hal yang mungkin terjadi selama pasien dibiis spinal adalah	80	20
13	Berikut hal lain yang mungkin terjadi selama pasien dibiis spinal adalah	80	20
14	Berikut hal yang harus diperhatikan selama pasien dibiis spinal adalah	82,9	17,1
15	Berikut hal lain yang harus diperhatikan selama pasien dibiis spinal adalah	80	20

Berdasarkan Tabel 4.6 menggambarkan sebaran jawaban tingkat pengetahuan responden, sebagian besar pertanyaan yang dijawab benar adalah pertanyaan nomor 6 sebanyak 85,7% dan paling banyak dijawab salah pada nomor 2 sebanyak 34,3%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.1 tingkat pengetahuan berdasarkan usia pada didapatkan bahwa usia <25 tahun mayoritas mengalami tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 5 (14,3%) responden. Usia 25–35 tahun mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 (22,9%) responden. Usia >35 tahun mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 (20,0%) responden. Berdasarkan asumsi peneliti semakin dewasa seseorang atau semakin bertambah usia maka pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki semakin luas. Penelitian ini didukung oleh teori Notoatmodjo, (2014) bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola

pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Tabel 4.2 tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa pekerjaan IRT mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu terdapat 11 (31,4%) responden dan terdapat 6 (17,1%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Pekerjaan wirausaha mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu terdapat 2 (5,7%) responden. Pekerjaan Karyawan swasta mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu terdapat 5 (14,3%) responden dan terdapat 1 (2,9%) responden dengan tingkat pengetahuan cukup. Pekerjaan Polri terdapat 1 (2,9%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Pekerjaan tenaga kesehatan memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu terdapat 1 (2,9%) responden dan memiliki tingkat pengetahuan cukup 1 (2,9%) responden. Pekerjaan pegawai negeri memiliki 1 (2,9%) responden memiliki tingkat pengetahuan. Berdasarkan asumsi peneliti IRT atau Ibu Rumah Tangga rata-rata merupakan lulusan SD/ sederajat sehingga pengetahuan juga yang dimiliki kurang luas sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki masih kurang. Penelitian ini didukung oleh teori Mubarak *et al.*, (2008) bahwa dengan bekerja seseorang dapat berbuat yang bernilai, bermanfaat dan memperoleh berbagai pengalaman. Selain itu pekerjaan juga mempengaruhi daya beli seseorang, sehingga mampu memperoleh sumber informasi yang lebih banyak untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Berdasarkan tabel 4.3 tingkat pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan baik pada responden dengan pendidikan perguruan tinggi yaitu terdapat 7 (28,6%) responden. Untuk tingkat pengetahuan kurang mayoritas pada tingkat pendidikan SD yaitu terdapat 6 (17,1%) responden. Berdasarkan asumsi peneliti hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih paham mengenai media sosial sehingga akan lebih banyak mencari informasi mengenai anestesi spinal. Penelitian ini didukung oleh teori oleh Moller *et al.*, (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan tingkat rendah dan pendidikan tingkat tinggi. Pada kelompok tingkat rendah adalah mereka yang tidak memiliki riwayat pendidikan atau tidak bersekolah di sekolah dasar. Selanjutnya, pada kelompok pendidikan tingkat tinggi adalah mereka yang menyelesaikan pendidikannya di universitas atau perguruan tinggi. Sehingga, perempuan yang memiliki pendidikan yang tinggi terbukti memiliki nilai yang lebih baik dalam pengetahuan anestesi spinal.

Berdasarkan 4.4 tingkat pengetahuan berdasarkan riwayat SC didapatkan bahwa tingkat pengetahuan baik mayoritas responden yang memiliki riwayat SC yaitu sebanyak 18 (51,4%) responden dan terdapat 7 (20,0%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Berdasarkan asumsi peneliti hal ini sebabkan karena seseorang yang sudah memiliki riwayat SC sudah mendapatkan penyuluhan kesehatan pada saat akan dilakukan tindakan SC sebelumnya sehingga lebih memahami bagaimana proses dilakukan tindakan anestesi. Penelitian ini didukung oleh teori Alimul (2014), yang mengatakan bahwa pengalaman individu sangat mempengaruhi hal ini disebabkan karena pengalaman dapat dijadikan suatu pembelajaran dalam menghadapi suatu stresor atau masalah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Citrawati *et al.*, (2021) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki riwayat anestesi sebelumnya akan memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki riwayat anestesi. Penelitian lain yang sejalan Marlianna, (2019) mengatakan bahwa dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden sebanyak (53,84%) memiliki tingkat pengetahuan baik dengan penyuluhan terkait tindakan SC.

Berdasarkan tabel 4.5 tingkat pengetahuan berdasarkan riwayat anestesi spinal yang memiliki tingkat pengetahuan baik mayoritas responden yang pernah melakukan tindakan anestesi spinal yaitu sebanyak 19 (54,3%) responden. Untuk yang tidak pernah memiliki riwayat anestesi spinal terdapat 1 (2,9%) dari 1 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Berdasarkan asumsi peneliti hal ini disebabkan karena riwayat anestesi spinal sangat

berpengaruh karena pasien pasti sudah dilakukan penyuluhan kesehatan pada saat akan dilakukan tindakan spinal anestesi. Penelitian ini didukung oleh teori Jemal et al., (2016) menyatakan bahwa wanita yang pernah mempunyai pengalaman pada anestesi sebelumnya cenderung memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan wanita tanpa mempunyai pengalaman pada anestesi sebelumnya.

Menurut peneliti, banyaknya responden yang menjawab benar pada pertanyaan nomor 6 karena responden paham ketika sudah dilakukan anestesi regional maka akan terjadi perubahan pada tubuh mereka dan pada pilihan jawaban sangat jelas bahwa yang akan diperhatikan yaitu tekanan darah dan gambaran jantung karena pilihan jawaban lain tidak ada yang menggambarkan perubahan pada tubuh. Sedangkan banyaknya responden yang menjawab salah pada pertanyaan nomor 2 karena banyak responden yang masih keliru dan menganggap bahwa jika letak operasi diperut maka termasuk tubuh bagian atas dan ditengarai tidak membaca pada pilihan selanjutnya karena persepsi yang salah tadi.

KESIMPULAN

Kesimpulan. Berdasarkan usia didapatkan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 (22,9%) responden pada usia 25-35 tahun. berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa pekerjaan IRT mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu terdapat 6 (17,1%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Sedangkan responden pekerjaan lain rata-rata memiliki tingkat pengetahuan baik. berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan baik pada responden dengan pendidikan perguruan tinggi yaitu terdapat 7 (28,6%) responden. Untuk tingkat pengetahuan kurang mayoritas pada tingkat pendidikan SD yaitu terdapat 6 (17,1%) responden. berdasarkan riwayat SC didapatkan bahwa mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik pada responden yang memiliki riwayat SC sebelumnya yaitu sebanyak 18 (51,4%) responden dan terdapat 7 (20,0%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. berdasarkan riwayat anestesi spinal yang memiliki tingkat pengetahuan baik mayoritas responden yang pernah melakukan tindakan anestesi spinal yaitu sebanyak 19 (54,3%) responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Citrawati, N. K., Rahayu, N. L. G. R., & Sari, N. A. M. E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Dalam Mobilisasi Dini Pasca Sectio Cesarean. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.108>
- Chen, Y. T., Hsieh, Y.-C., Shen, H., Cheng, C.-H., Lee, K.-H., & Torng, P.-L. (2022). Vaginal birth after cesarean section: Experience from a regional hospital. *Taiwanese Journal of Obstetrics and Gynecology*, 61(3), 422–426. <https://doi.org/10.1016/j.tjog.2022.03.006>
- Jamie, A. H. (2019). Prevalence And Indication And Outcome Of Cesarean Section In Jugal Hospital, Harari Regional State, Ethiopia, 2019: A Retrospective Study. *Public Health of Indonesia*, 5(4), 85–90. <https://doi.org/10.36685/phi.v5i4.296>
- Jemal, B., Tesfaye, M., & Alemu, M. (2016). Perception, Knowledge and Attitude of Developing Country Pregnant Mothers about Anesthesia for Cesarean Section. *Universal Journal of Medical Science*, 4(1), 31–37. <https://doi.org/10.13189/ujmsj.2016.040104>
- Lin, X. (2019). Review of Knowledge and Knowledge Management Research. *American Journal of Industrial and Business Management*, 09(09), 1753–1760. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2019.99114>

- Marlianna, G. (2019). Pengetahuan ibu post partum dengan seksio sesarea tentang perawatan luka di rumah sakit tentara binjai. *Jurnal Kesehatan Bukit Barisan*, III(6), 23–31. http://ejournal.akperkesdam binjai.ac.id/index.php/Jur_Kes_Dam/article/view/73
- Moller C. Knowledge and the sources of knowledge of spinal anaesthesia in primiparous women who have received a caesarean section. A Research Report. Johannesburg: Core; 2015.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Oeberst, A., Kimmerle, J., & Cress, U. (2016). What Is Knowledge? Who Creates It? Who Possesses It? The Need for Novel Answers to Old Questions. In U. Cress, J. Moskaliuk, & H. Jeong (Eds.), *Mass Collaboration and Education* (pp. 105–124). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-13536-6_6
- Riskerdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 8(44), 1–200.
- Saputri, D. E., Josephine, C. V., Oktavia, E., & Sumbayak, E. M. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Anestesi Spinal Operasi Sectio Caesaria pada Ibu Hamil di Klinik Ibu dan Anak*.
- Wulandari, Y., Setiyadi, N. A., & Darnoto, S. (2014). Analysis Of Sectio Caesarea Delivery At Rsud Sragen, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 8(2). <https://doi.org/10.12928/kesmas.v8i2.1035>